

PERAN LITERASI KEUANGAN DAN RELIGIUSITAS ATAS MINAT MENABUNG MAHASISWA

Muammar Al Hamidhi^{1*}, Achmad Zaki²⁾

¹²Prodi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo

Email Korespondensi^{1*)}: 31420060.mhs@unusida.ac.id

Email²⁾: achmadzaki1992@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh literasi keuangan dan religiusitas terhadap minat menabung mahasiswa. Populasi penelitian ini sebanyak 126 mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Nahdlatul Ulama. Sampel diambil berdasarkan kriteria yaitu mereka yang telah memperoleh mata kuliah yang berhubungan dengan literasi keuangan sehingga diperoleh sampel sebanyak 45 orang. Teknik analisis menggunakan regresi berganda dengan uji hipotesis yaitu uji t dan uji F. Hasil uji t menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat menabung mahasiswa. Religiusitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat menabung mahasiswa. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan tingkat literasi keuangan dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat menabung mahasiswa. Kesimpulannya bahwa baik secara parsial maupun simultan tingkat literasi keuangan dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat menabung mahasiswa.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Religiusitas, Minat Menabung

THE ROLE OF FINANCIAL LITERACY AND RELIGIOSITY ON STUDENT SAVING INTEREST

Abstract

This study aims to investigate the effect of financial literacy and religiosity on students' interest in saving. The population of this study were 126 students of the Management Study Program at Nahdlatul Ulama University. The sample was taken based on the criteria, namely those who had obtained courses related to financial literacy so that a sample of 45 people was obtained. The analysis technique uses multiple regression with hypothesis testing, namely the t test and F test. The t test results show that the level of financial literacy partially has a significant effect on students' interest in saving. Religiosity partially has a significant effect on students' interest in saving. The results of the F test show that simultaneously the level of financial literacy and religiosity has a significant effect on students' interest in saving. The conclusion is that both partially and simultaneously the level of financial literacy and religiosity has a significant effect on students' interest in saving.

Keywords: Financial Literacy, Religiosity, Interest in Saving

PENDAHULUAN

OJK telah melakukan survei untuk mendapatkan data mengenai tingkat literasi dan inklusi keuangan di Indonesia. Sejak Juli hingga September 2022, survei dilakukan di seluruh provinsi yang menjangkau 76 kabupaten/kota dengan jumlah responden sebanyak 14.634 orang yang berusia lima belas hingga tujuh puluh sembilan tahun. Hasil survei ini menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat berada di angka 49,68%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2019 yang berhenti di angka 38,03%, sedangkan indeks inklusi keuangan sebesar 85,10% sedangkan sebelumnya (tahun 2019) hanya 79,19%. Namun, angka-angka tersebut masih tergolong rendah. Rendahnya tingkat literasi keuangan akan menjadi masalah serius, terkait dengan ketidakmampuan masyarakat dalam melakukan

perencanaan keuangan. Lebih khusus lagi, pemilihan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Salah satu proses perencanaan keuangan jangka panjang adalah menabung. Keinginan untuk menabung merupakan pencurahan perhatian dan tindakan pada hal-hal yang disukai. Minat dalam menabung merupakan dorongan dari dalam individu untuk melakukan sesuatu dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan. Minat terdiri dari tiga unsur yaitu kognitif, dimana minat timbul karena adanya pengertian dan informasi yang masuk ke dalam pikiran individu, kedua emosi, dimana minat timbul karena adanya perasaan tertentu terhadap hal yang telah dilakukan, ketiga konasi, yaitu tahap lanjutan dimana minat mulai dilakukan sehingga berbentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan sesuatu (Nur'aini & Ridla, 2015).

Salah satu teori yang mendasari minat seseorang adalah teori perilaku beralasan (*Theory of Planned Behavior*). Teori Perilaku Terencana dikemukakan oleh Ajzen, (1974) yang menjelaskan bilamana seseorang diberikan evaluasi dan saran agar memiliki perilaku positif (sikap), dan bilamana orang tersebut memiliki pemikiran bahwa orang lain juga memberikan saran agar mereka selalu berperilaku demikian (norma subyektif), maka akan menghasilkan intensitas yang lebih besar dan mereka tentunya dengan hati yang senang termotivasi untuk melakukannya. Beberapa variabel dominan yang mempengaruhi perilaku terencana diantaranya yaitu sikap positif ataupun negatif atas perilaku target, norma subyektif serta kontrol perilaku yang diterima. Sikap atas suatu perilaku disebut juga sebagai evaluasi positif ataupun negatif atas perilaku yang relevan berdasarkan keyakinan atas hasil yang akan diterima atas perilaku tersebut. Norma subyektif adalah persepsi seseorang terhadap referensi yang signifikan. Sedangkan kontrol perilaku, identik dengan model perilaku yang dikemukakan oleh Ajzen & Fishbein, (1969), yaitu kesulitan yang diterima untuk mendapatkan perilaku. Pemaparan yang telah disampaikan oleh Hrubes, Ajzen, & Daigle, (2001), kontrol yang diterima berpengaruh secara langsung atas perilaku khususnya investasi (Hürtgen & Voswinkel, 2012). *Theory of Planned Behavior* memfokuskan dalam hubungan antara keyakinan dan sikap. Model ini menyatakan mengenai seseorang yang akan melakukan evaluasi atas sikap terhadap perilaku itu sendiri berdasarkan aksesibilitas rasa yakin orang tersebut, dimana keyakinan merupakan probabilitas subyektif bahwa perilaku tersebut akan menghasilkan hasil tertentu. Hasil atau akibat yang diharapkan dari sesuatu yang dilakukan adalah model nilai yang diharapkan. Variabel ini menghubungkan antara keyakinan, sikap dan harapan (Ajzen, 1985).

Teori perilaku terencana mendalilkan tiga faktor penentu niat yang secara konseptual terpisah meliputi, 1) sikap terhadap perilaku dan mengacu pada sejauhmana seseorang memiliki penilaian menguntungkannya atau tidak terhadap perilaku tersebut; 2) faktor sosial yaitu norma subyektif berhubungan dengan tekanan sosial yang dirasakan guna melaksanakan atau tidak perilaku tersebut; 3) kontrol perilaku yang dirasakan berdasarkan atas mudah atau sulitnya yang dirasakan dalam menjalankan perilaku dan digambarkan sebagai cerminan atas pengalaman masa lampau serta hambatan dan rintangan yang diantisipasi. Sebagai aturan umum, semakin baik sikap dan norma subyektif sehubungan dengan perilaku dan semakin besar kontrol perilaku yang dirasakan, semakin kuat niat individu untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Pentingnya sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dirasakan dalam prediksi niat diharapkan bervariasi diberbagai perilaku dan situasi, dengan demikian dalam beberapa kondisi dapat ditemukan bahwa hanya sikap yang memiliki dampak terhadap niat, disisi lain sikap dan kontrol perilaku yang dirasakan cukup untuk menjelaskan intensi dan di sisi lain ketiga faktor tersebut

memberikan kontribusi independen

Sesuai dengan tujuannya untuk menjelaskan perilaku manusia, bukan hanya memprediksi, teori perilaku terencana berhubungan dengan antededen sikap, normatif subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan, antededen yang pada akhirnya menentukan niat dan tindakan. Pada tingkat penjelasan yang paling dasar, teori ini mendalilkan bahwa perilaku adalah fungsi dari informasi yang menonjol, atau keyakinan yang relevan dengan perilaku tersebut. Orang dapat memiliki banyak sekali keyakinan tentang perilaku tertentu, tetapi mereka hanya dapat memperhatikan sejumlah kecil saja pada saat tertentu (Miller, 1956). Keyakinan – keyakinan yang menonjol inilah yang dianggap sebagai penentu utama niat dan tindakan seseorang. Ada tiga jenis keyakinan yang menonjol yang dibedakan yaitu keyakinan perilaku yang diasumsikan mempengaruhi sikap terhadap perilaku; keyakinan normatif yang merupakan penentu norma subjektif dan keyakinan kontrol yang memberikan dasar untuk persepsi kontrol perilaku.

Berdasarkan unsur kognitif yang dapat mempengaruhi seseorang dalam memiliki minat menabung adalah pemahaman tentang literasi keuangan. Otoritas Moneter Singapura menjelaskan bahwa literasi keuangan sebagai kapabilitas seseorang untuk membuat penilaian yang akurat dan sesuai dengan tujuan dalam mengelola keuangan. Australian Securities and Investment mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku, yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan berdasarkan situasi yang meningkatkan kesejahteraan finansial (Afandy & Niangsih, 2020).

Hal lain yang menjadi faktor minat menabung adalah keyakinan atau yang disebut dengan religiusitas, religiusitas berasal dari kata religi, di mana kata ini memiliki arti, penganut agama, kesalehan, pengutamaan ajaran agama. Secara sederhana, tingkat religiusitas adalah kondisi dan tingkat pengalaman keyakinan individu (Puspita, 2019). Religiusitas adalah tingkat prinsip seseorang dalam memegang ajaran agama yang diyakini, yang diwujudkan dalam bentuk tindakan yang teratur dan berkesinambungan. Religiusitas merupakan tingkat prinsip seseorang dalam memegang ajaran agama yang diyakini, diwujudkan dalam bentuk tindakan yang teratur dan berkesinambungan. Glock & Stark, (1965) memberikan pengertian religiusitas sebagai tingkat pemahaman individu terhadap ajaran agama yang dianut dan pengetahuan yang mendalam terhadap ajaran agama tersebut (Fitriani, 2016).

Penelitian ini dilaksanakan pada program studi manajemen Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, dimana diketahui bahwa Mahasiswa merupakan elemen masyarakat yang memiliki kelebihan dalam hal pemahaman dan pengetahuan, khususnya di bidang keuangan. Perkuliahan di dalam kelas, serta pembelajaran tambahan dari seminar-seminar yang diadakan tentu mendongkrak pengetahuan tentang keuangan. Berbekal literasi keuangan yang mumpuni, mahasiswa diharapkan dapat merencanakan pemenuhan kebutuhannya dengan baik, misalnya dengan melakukan kegiatan menabung. Menabung merupakan hal yang penting bagi mahasiswa, baik yang masih ditanggung oleh orang tua maupun yang sudah bekerja. Kegiatan ini merupakan ladang bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan di perkuliahan dalam kehidupan nyata. Namun permasalahan yang terjadi pada mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo adalah masih terdapat mahasiswa yang cenderung berkeinginan mengikuti gaya hidup yang lagi di trend saat ini, terutama mereka yang memiliki idola publik figure yang dijadikan gaya hidup mereka yang dikenal dengan gaya hidup hedon yaitu membelanjakan uang guna mengikuti gaya hidup para idolanya dengan tidak memikirkan kondisi keuangannya kedepan guna memenuhi kebutuhannya sebagai pelajar baik itu membeli buku atau hal-hal lain yang

menunjang kegiatan perkuliahannya.

Begitupula halnya dengan religiusitas, mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo telah dibekali dengan ilmu agama yang akan membantu mereka kelak dalam menjalani kehidupannya agar memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Namun disisi lain, masih terdapat mahasiswa yang hanya memahami sebatas pembelajaran saja tidak diterapkannya dalam kehidupannya sehari-hari dikarenakan pergaulan di lingkungan mereka sehingga keilmuan agama yang telah mereka peroleh belum tercermin sepenuhnya dalam kesehariannya. Bila dihubungkan religiusitas dengan minat menabung di perbankan syariah, masih ditemui persepsi mahasiswa yang menyatakan bahwa bank syariah dan bank konvensional itu sama saja, hal ini dikarenakan terbatasnya pemahaman mereka mereka praktek operasional perbankan syariah. Sehingga menimbulkan keraguan dalam diri mereka untuk menabung di perbankan syariah.

Berbagai penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung diantaranya Triuspitorini, (2019), hasil penelitiannya menegaskan bahwa tingkat religiusitas mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung. Begitupula Zakiyah & Wahab, (2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan literasi keuangan dan religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung di Bank Syariah.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Triani, (2017) mengatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa di 4 Universitas di kota Padang. Begitupula Suprihati, Sumadi, & Tho'in, (2021) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan budaya memberikan kontribusi terhadap naik turunnya minat menabung, sedangkan religiusitas tidak memberikan kontribusi yang signifikan.

Pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah literasi keuangan dan religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan religiusitas terhadap minat menabung mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, dimana jumlah mahasiswanya secara keseluruhan yang dijadikan populasi sebanyak 126 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Menurut Sugiyono, (2018) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana pengambilan sample didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti yaitu mahasiswa telah memperoleh materi yang berhubungan dengan literasi keuangan. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka, sampel yang didapat dalam penelitian ini berjumlah 45 mahasiswa universitas nahdlatul ulama Sidoarjo.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Secara umum variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yang meliputi literasi keuangan dan religiusitas serta variabel dependen yaitu minat menabung. Untuk lebih jelasnya maka dapat diuraikan pada tabel definisi operasional berikut.

Tabel 1**Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
Literasi Keuangan	Literasi keuangan sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku, yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan berdasarkan situasi yang meningkatkan kesejahteraan finansial (Afandy & Niangsih, 2020)	1. Pengetahuan Keuangan 2. Keterampilan 3. Sikap 4. Perilaku	Skala Likert
Religiusitas	Religiusitas sebagai tingkat pemahaman individu terhadap ajaran agama yang dianut dan pengetahuan yang mendalam terhadap ajaran agama tersebut (Fitriani, 2016)	1. Pemahaman Agama 2. Pengetahuan Agama	Skala Likert
Minat Menabung	Minat terdiri dari tiga unsur yaitu kognitif, dimana minat timbul karena adanya pengertian dan informasi yang masuk ke dalam pikiran individu, kedua emosi, dimana minat timbul karena adanya perasaan tertentu terhadap hal yang telah dilakukan, ketiga konasi, yaitu tahap lanjutan dimana minat mulai dilakukan sehingga berbentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan sesuatu (Nur'aini & Ridla, 2015)	1. Kognitif 2. Emosi 3. Konasi	Skala Likert

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan religiusitas terhadap minat menabung mahasiswa maka peneliti menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Penjelasan:

Y = Minat Menabung

a = Konstanta

b_{12} = Koefisien Regresi

X_1 = Literasi Keuangan

X_2 = Religiusitas

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dan uji F yang masing-masing pengujian dijelaskan sebagai berikut (Muhammadinah & Litriani, 2018):

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dalam hal ini ingin menguji pengaruh variabel literasi keuangan dan religiusitas secara parsial terhadap minat menabung dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $\text{sig. } t > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel literasi keuangan dan religiusitas secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap minat menabung.

- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig. t < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel literasi keuangan dan religiusitas secara parsial memiliki pengaruh terhadap minat menabung.
2. Uji F
- Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dalam hal ini ingin menguji pengaruh variabel literasi keuangan dan religiusitas secara simultan terhadap minat menabung dengan kriteria sebagai berikut:
- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig. F > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel literasi keuangan dan religiusitas secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap minat menabung.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig. F < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel literasi keuangan dan religiusitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap minat menabung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum dilakukan pengujian untuk melihat pengaruh variabel literasi keuangan dan religiusitas terhadap minat menabung mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo maka dilakukan terlebih dahulu menguji instrumen penelitian dalam hal dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian (kuisisioner). Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil uji validitas untuk variabel literasi keuangan sebagaimana yang terlihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2

Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0.875	0.2876	Valid
Pernyataan 2	0.795	0.2876	Valid
Pernyataan 3	0.823	0.2876	Valid
Pernyataan 4	0.914	0.2876	Valid

Sumber: Penelitian lapangan data di olah (2023)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa semua pernyataan yang terdapat pada variabel literasi keuangan memiliki nilai R hitung lebih besar dari R tabel yang berarti bahwa semua pernyataan / instrumen penelitian pada variabel literasi keuangan dinyatakan valid.

Adapun pengolahan data uji validitas instrumen penelitian pada variabel religiusitas diperoleh hasil sebagaimana yang ditampilkan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3

Uji Validitas Variabel Religiusitas

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0.532	0.2876	Valid
Pernyataan 2	0.842	0.2876	Valid
Pernyataan 3	0.814	0.2876	Valid
Pernyataan 4	0.878	0.2876	Valid

Sumber: Penelitian lapangan data di olah (2023)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa semua pernyataan yang terdapat pada variabel religiusitas memiliki nilai R hitung lebih besar dari R tabel yang berarti bahwa semua pernyataan / instrumen penelitian pada variabel religiusitas dinyatakan valid.

Lebih lanjut pengolahan data uji validitas instrumen penelitian pada variabel minat menabung diperoleh hasil sebagaimana yang ditampilkan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4

Uji Validitas Variabel Minat Menabung

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0.922	0.2876	Valid
Pernyataan 2	0.953	0.2876	Valid
Pernyataan 3	0.904	0.2876	Valid
Pernyataan 4	0.950	0.2876	Valid

Sumber: Penelitian lapangan data di olah (2023)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa semua pernyataan yang terdapat pada variabel minat menabung mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo memiliki nilai R hitung lebih besar dari R tabel yang berarti bahwa semua pernyataan / instrumen penelitian pada variabel minat menabung mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo dinyatakan valid. Setelah semua pernyataan instrumen penelitian dinyatakan valid, langkah selanjutnya dilakukan uji reliabilitas guna mengetahui sejauh mana suatu instrumen pengukuran atau alat penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya dengan hasil sebagai yang terlihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5

Uji Reliabilitas Variabel Literasi Keuangan, Religiusitas dan Minat Menabung

Variabel	Cronbach Alpha	R table	Keterangan
Literasi keuangan	0.872	0.60	Reliable
Religiusitas	0.849	0.60	Reliable
Minat Menabung	0.949	0.60	Reliable

Sumber: Penelitian lapangan data di olah (2023)

Berdasarkan tabel 5 diketahui pada uji reliabilitas semua nilai Cronbach Alpha pada variabel penelitian ini $> 0,60$ yang berarti kuesioner atau instrumen penelitian menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, kuesioner ini layak digunakan untuk proses pengolahan data selanjutnya.

Tahap selanjutnya setelah uji instrumen penelitian dilakukan, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik sebagai prasyarat regresi yang meliputi uji multikolinieritas, normalitas, dan uji heteroskedastisitas yang masing-masing diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan pengujian multikolinieritas diperoleh hasil sebagaimana yang terlihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Literasi Keuangan	.334	2.992
Religiusitas	.334	2.992

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber: Penelitian lapangan data di olah (2023)

Pada tabel 6 diketahui semua nilai nilai tolerance variabel bebas yaitu literasi keuangan dan religiusitas lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, yang berarti bahwa antar variabel bebas tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Kemudian dilanjutkan dengan pengujian normalitas dengan menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test*, dimana hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7**Hasil Uji Normlitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual		
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.68231676
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.064
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

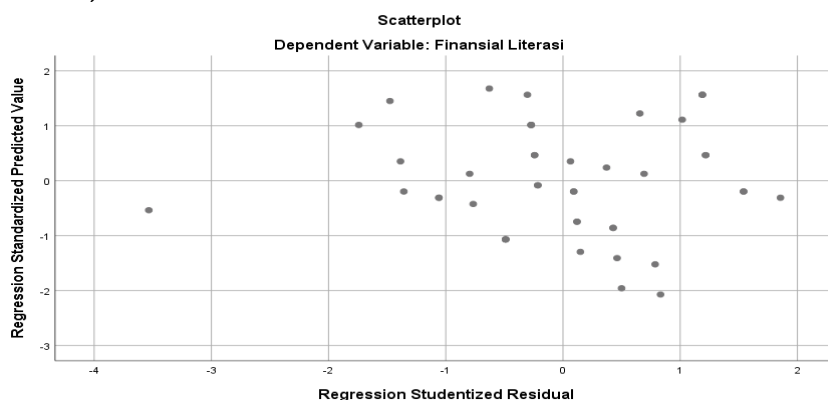
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Penelitian lapangan data di olah (2023)

Pada tabel 7 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.200 lebih besar dari 0,05, yang artinya bahwa semua data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Uji asumsi klasik berikutnya adalah uji heteroskedastisitas dengan hasil sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar 1 berikut.

Gambar 1**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Penelitian lapangan data di olah (2023)

Pada gambar 1 menunjukkan bahwa titik – titik menyebar tidak membentuk pola membesar atau mengecil, sehingga dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini bersifat homoskedastisitas.

Setelah pengujian instrumen penelitian dan prasyarat regresi dilakukan, tahap berikutnya adalah menganalisis data dengan analisis regresi berganda dengan hasil sebagaimana yang terlihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.204	.989		-1.218	.230
	Literasi Keuangan	.808	.102	.723	7.943	.000
	Religiusitas	.210	.077	.250	2.744	.009

a. Dependent Variable: Minat Menabung
 Sumber: Penelitian lapangan data di olah (2023)

Berdasarkan tabel 8 dapat disusun persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = -1.204 + 0.808 \text{ LK} + 0.210 \text{ R}$$

Penjelasan persamaan garis:

1. Nilai konstanta sebesar -1.204 yang berarti bahwa tanpa adanya literasi keuangan dan religiusitas maka minat menabung mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo hanya sebesar -1.204 yang mengandung makna bahwa tanpa adanya literasi keuangan dan religiusitas maka mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo tidak akan memiliki minat untuk menabung.
2. Koefisien regresi variabel literasi keuangan sebesar 0.808 yang berarti bahwa bilamana tingkat pengetahuan mengenai literasi keuangan meningkat sebesar 1 skor maka minat mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo untuk menabung juga akan meningkat sebesar 0.808 skor dengan asumsi variabel religiusitas dianggap konstan.
3. Koefisien regresi variabel religiusitas sebesar 0.210 yang berarti bahwa bilamana tingkat religiusitas mahasiswa meningkat sebesar 1 skor maka minat mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo untuk menabung juga akan meningkat sebesar 0.210 skor dengan asumsi variabel literasi keuangan dianggap konstan.

Berdasarkan tabel 8 juga diketahui hasil pengujian hipotesis t yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung

Pada variabel literasi keuangan diperoleh nilai t hitung sebesar $7.943 > t$ tabel 2.017 dan nilai signifikan t sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel literasi keuangan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo.

Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Menabung

Pada variabel religiusitas diperoleh nilai t hitung sebesar $2.744 > t$ tabel 2.017 dan nilai signifikan t sebesar $0.009 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel religiusitas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo.

Lebih lanjut hasil uji hipotesis secara simultan antara variabel literasi keuangan dan religiusitas terhadap minat menabung mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9
Hasil Uji F (Anova)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	154.789	2	77.395	158.853	.000 ^b
	Residual	20.950	43	.487		
	Total	175.739	45			

a. Dependent Variable: Minat Menabung

b. Predictors: (Constant), Religiusitas, Literasi Keuangan

Sumber: Penelitian lapangan data di olah (2023)

Berdasarkan tabel 9 diketahui nilai F hitung sebesar $158.853 > F$ tabel 3.21 dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menjelaskan bahwa variabel literasi keuangan dan religiusitas secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap minat menabung mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo.

Kemudian guna mengetahui seberapa besar variabel literasi keuangan dan religiusitas secara bersama-sama mempengaruhi variabel minat menabung mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo dapat dilihat pada pengujian koefisien determinasi (R^2) sebagaimana yang terlihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939 ^a	.881	.875	.698

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Finansial Literasi

Sumber: Penelitian lapangan data di olah (2023)

Berdasarkan tabel 10 diketahui nilai R sebesar 0.939 yang berarti bahwa terhadap hubungan yang sangat erat antara variabel literasi keuangan dan religiusitas secara bersama-sama terhadap minat menabung mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo. Kemudian diperoleh nilai R Square 0.881 yang berarti pada penelitian ini minat menabung mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo dapat dijelaskan oleh variabel finansial literasi dan religiusitas sebesar 88.1% sedangkan sisanya sebesar 11.9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti tingkat suku bunga.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Minat Menabung. Hal ini terlihat dari nilai t hitung sebesar $7.943 > t$ tabel 2.017 dan nilai signifikan t sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang kuat mengenai konsep keuangan, termasuk pengelolaan uang, investasi, penganggaran, dan pemahaman mengenai produk keuangan, memberikan kontribusi terhadap kesadaran dan keinginan seseorang untuk menabung. Seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik lebih cenderung memahami pentingnya menabung, mengelola keuangan dengan bijak, dan mungkin lebih termotivasi untuk menabung untuk masa depan, keadaan darurat, atau tujuan keuangan lainnya. Oleh karena itu, tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung berdampak positif terhadap kebiasaan menabung seseorang.

Literasi keuangan sehubungan dengan perbankan syariah merupakan aspek penting bagi pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia, dimana saat ini Indonesia belum memiliki tingkat pendidikan seperti negara-negara maju, sehingga dapat menghambat sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk pengembangan sektor perbankan. Sementara itu, masyarakat Indonesia tidak mengenal istilah-istilah Arab yang digunakan dalam produk bank syariah (Ismanto, Munzir, Tanjung, Lestari, & Ashari, 2022). Oleh karena itu, sosialisasi kepada masyarakat khususnya para mahasiswa terkait literasi keuangan syariah menjadi program penting dalam upaya mengembangkan perbankan syariah di Indonesia dimasa depan (Fauzi & Agustin, 2023).

Menurut Setyowati, Harmadi, & Sunarjanto, (2018) literasi keuangan khususnya keuangan syariah akan menimbulkan dampak munculnya minat seseorang untuk menabung di bank syariah. Seseorang yang memahami prinsip-prinsip keuangan syariah lebih condong mempunyai minat yang kuat untuk menabung khususnya di bank syariah. Literasi keuangan akan membantu mereka dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Kemudian pemahaman yang baik mengenai prinsip keuangan syariah membantu seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang sejalan dengan ajaran agamanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Zakiyah & Wahab, (2022) yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel literasi keuangan, sikap keuangan, lokasi, dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) variabel independen terhadap variabel dependen.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrohmah & Purbayati, (2020) menunjukkan bahwa variabel tingkat literasi keuangan syariah dan kepercayaan masyarakat berpengaruh positif terhadap minat menabung di bank syariah. Temuan dalam penelitian ini memberikan referensi kepada bank syariah, tingkat literasi dan kepercayaan masyarakat terkait minat menabung, oleh karena itu bank syariah harus melakukan sosialisasi kepada masyarakat.

Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Menabung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung. Hal ini terlihat dari nilai nilai t hitung sebesar $2.744 > t$ tabel 2.017 dan nilai signifikan t sebesar $0.009 < 0.05$. Religiusitas memiliki dampak yang dapat mempengaruhi Minat Menabung seseorang, bagi sebagian individu, nilai-nilai agama dan tingkat keyakinan terhadap prinsip-prinsip agama dapat mempengaruhi perilaku keuangan, termasuk keputusan untuk menabung. Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi mungkin cenderung mengaitkan nilai-nilai agama seperti keadilan, tanggung jawab dan keberkahan dalam praktik keuangannya. Hal ini dapat mencakup keinginan untuk mempersiapkan keuangan untuk masa depan, memberikan donasi, atau berlatih menabung sebagai bagian dari kewajiban moral atau spiritual. Dengan demikian, dalam beberapa kasus, religiusitas dapat menjadi faktor yang mempengaruhi Minat Menabung seseorang.

Fauzi & Agustin, (2023) menjelaskan bahwa minat seseorang menabung di bank khususnya bank syariah didorong oleh faktor sosial yaitu kondisi lingkungan yang religius dimana mayoritas lingkungannya menggunakan perbankan syariah. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan keluarga ataupun lingkungan pergaulan yang lebih dominan menggunakan bank syariah. Lebih lanjut dijelaskan bahwa seseorang akan termotivasi menggunakan produk – produk perbankan syariah karena adanya motivasi agar diterima atau diakui dilingkungannya, dimana seseorang yang memiliki religiusitas yang tinggi akan

cenderung menggunakan perbankan syariah agar sejalan dengan tingkat religiusitasnya dipandangan lingkungannya. Faktor lainnya adalah emosional dimana adanya fanatisme atau rasa kecintaan pada diri seseorang terhadap agamanya sehingga mendorongnya untuk menggunakan jasa perbankan syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Triuspitorini yang menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah sebesar 12,3%. Sedangkan religiusitas diproksikan dengan komitmen dan kepribadian (Triuspitorini, 2019). Penelitian lain oleh Suprihati et al. menemukan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung masyarakat di koperasi syariah, budaya berpengaruh signifikan terhadap minat menabung masyarakat di koperasi syariah, dan pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung masyarakat di koperasi syariah. Secara simultan terdapat pengaruh antara religiusitas, budaya dan pengetahuan terhadap minat masyarakat untuk menabung di koperasi syariah (Suprihati et al., 2021). Penelitian lain oleh Khotimah menunjukkan bahwa secara parsial Religiusitas, Kepercayaan, dan Sistem Bagi Hasil, berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung nasabah, namun citra perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap minat menabung nasabah (Khotimah, 2018).

Pengaruh Literasi Keuangan dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi dan religiusitas secara simultan berpengaruh terhadap minat menabung. Hal ini terlihat dari nilai F hitung sebesar 158.853 > F tabel 3.21 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05. Kemudian diperoleh nilai R sebesar 0.939 yang berarti bahwa terhadap hubungan yang sangat erat antara variabel literasi keuangan dan religiusitas secara bersama-sama terhadap minat menabung mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo. Kemudian diperoleh nilai *R Square* 0.881 yang berarti pada penelitian ini minat menabung mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo dapat dijelaskan oleh variabel finansial literasi dan religiusitas sebesar 88.1% sedangkan sisanya sebesar 11.9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti tingkat suku bunga.

Literasi keuangan dan religiusitas dapat berinteraksi dalam membentuk keputusan keuangan seseorang, termasuk minat menabung. Literasi keuangan memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan yang baik, termasuk pentingnya menabung untuk masa depan yang lebih stabil. Di sisi lain, tingkat religiusitas yang tinggi juga dapat mempengaruhi sikap terhadap uang dan keuangan, sehingga mendorong individu untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam pengelolaan keuangannya, termasuk keputusan untuk menabung. Ketika kedua faktor ini bekerja sama, individu yang memiliki literasi keuangan yang baik dan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memiliki kecenderungan yang lebih kuat untuk menabung, karena mereka mengasosiasikan praktik menabung dengan nilai-nilai keuangan yang mereka pahami dan terapkan berdasarkan keyakinan agama mereka. Hal ini menunjukkan mahasiswa fakultas ekonomi sudah faham dengan literasi keuangan dan religiusitas oleh karena itu tingkat literasi keuangan dan pengetahuan keagamaan yang tinggi dapat menjadi dorongan yang kuat dalam minat menabung mahasiswa.

Fauzi & Agustin, (2023) mengemukakan bahwa pengetahuan tentang keuangan syariah yang didukung oleh tingkat religiusitas dapat meningkatkan minat seseorang untuk menabung di perbankan syariah. Ketika seseorang memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang baik terutama yang didasarkan pada prinsip syariah dan

didukung pemahaman mengenai konsep agama yang baik sehingga menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar hukum ekonomi syariah yang mereka percayai atau yakini kebenarannya akan sangat mendorong mereka menggunakan layanan keuangan yang sesuai dengan syariah yaitu perbankan syariah. Karena mereka menyakini bahwa perbankan syariah menurut pandangan ajaran agama terbebas dari transaksi riba.

Lebih lanjut Fauzi & Agustin, (2023) mengemukakan bahwa pemahaman literasi keuangan yang berkelanjutan yang didukung dengan religiusitas yang tinggi menumbuhkan komitmen untuk menabung sesuai dengan nilai-nilai Islam yang memberdayakan mereka mencapai tujuan keuangan yang selaras dengan keyakinan agamanya, yang kemudian akan menimbulkan kepatuhan pada diri mereka adanya kewajiban membayar zakat, menghindari riba dan mempersiapkan masa depan keuangan mereka sesuai dengan ajaran agamanya yaitu berprinsip pada syariah. Oleh sebab itu maka pemahaman literasi keuangan dan religisutas merupakan dua hal yang saling memperkuat satu dengan yang lainnya. Sehingga semakin paham seseorang atas literasi keuangan yang didukung dengan tingkat religiusitas yang tinggi maka semakin kuat minat seseorang untuk menabung di perbankan syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Wardani & Susanti, (2019) yang menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial kontrol diri, religiusitas, literasi keuangan, inklusi keuangan berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap perilaku menabung di bank syariah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA). Penelitian lain oleh Zakaria, Afifudin, & Maward, (2020) menunjukkan bahwa secara simultan variabel religiusitas, fasilitas pelayanan, literasi keuangan dan bagi hasil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah. Secara parsial, variabel religiusitas, fasilitas pelayanan dan literatur keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menabung di bank syariah. Sedangkan variabel bagi hasil memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah. Penelitian Safitri et al. menunjukkan bahwa variabel religiusitas dan literasi keuangan syariah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung.

KESIMPULAN

Variabel Literasi Keuangan dan Religiusitas baik secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Menabung Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo. Penelitian ini hanya terbatas pada mahasiswa program studi manajemen Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo dan hanya terbatas pada variabel literasi keuangan dan religiusitas. Oleh sebab itu maka kedepannya sebaiknya dilakukan lanjutan dari penelitian ini dengan mengambil objek penelitian mahasiswa dari perguruan tinggi lainnya dan dengan menambahkan variabel lain yang dianggap mempengaruhi minat mahasiswa dalam menabung.

REFERENCES

- Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu. *The Manager Review*, 2(2), 68–98.
<https://doi.org/10.33369/tmr.v2i2.16329>
- Ajzen, I. (1974). Effects of information on interpersonal attraction: Similarity versus affective value. *Journal of Personality and Social Psychology*, 29, 374–380.
- Ajzen, I. (1985). *From intentions to actions: A theory of planned behavior*. In *Actionócontrol: From cognition to behavior* (J. Kuhi &). Heidelberg: Springer.

- Ajzen, I., & Fishbein. (1969). The prediction of behavioral intentions in a choice situation. *Journal of Experimental Social Psychology*, 5, 400–416.
- Fauzi, M., & Agustin, D. (2023). Saving In Islamic Banks: Encouragement Of Islamic Financial Literacy. *JMIF: Journal of Management and Islamic Finance*, 3(2), 162–171. <https://doi.org/https://doi.org/10.22515/jmif.v3i2.7334>
- Fitriani, A. (2016). Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological Well Being. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 11(1).
- Glock, C., & Stark, R. (1965). *Religion and Society in Tension*. USA: Rand Mc. Nally and Company.
- Hrubes, D., Ajzen, I., & Daigle, J. (2001). Predicting Hunting Intention and Behavior: An Application of The Theory of Planned Behavior. *Leisure Sciences*, 23(3), 165–178.
- Hürtgen, S., & Voswinkel, S. (2012). Subjektivierung der Biographie. Lebensorientierungen und Anspruchshaltungen. *Osterreichische Zeitschrift Fur Soziologie*, 37(4), 347–365. <https://doi.org/10.1007/s11614-012-0060-4>
- Ismanto, W., Munzir, T., Tanjung, R., Lestari, L., & Ashari, E. (2022). Pengaruh Marketing Mix Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Dimensi*, 11(1), 200–2010. <https://doi.org/https://doi.org/10.33373/dms.v11i1.4071>
- Khotimah, N. (2018). Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Citra Perusahaan, Dan Sistem Bagi Hasil Terhadap Minat Nasabah Menabung dan Loyalitas Di Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Gresik. *Jmm17*, 5(01). <https://doi.org/10.30996/jmm17.v5i01.1712>
- Miller, G. A. (1956). The magical number seven plus or minus two: Some limits on our capacity for processing information. *Psychological Review*, 63, 81–97.
- Muhammadinah, & Litriani, E. (2018). *Praktikum Ekonometrika Untuk Ekonomidan Bisnis*. Malang: Intelegensia Media.
- Nur'aini, H., & Ridla, M. R. (2015). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Citra Lembaga Dan Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Untuk Menyalurkan Zakat Profesi. *Jurnal Md*, 1(2), 207–228.
- Nurrohman, R. F., & Purbayati, R. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Masyarakat terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 3(2), 140–153. <https://doi.org/10.32627/maps.v3i2.135>
- Puspita, W. C. (2019). *Studi Komparasi Tingkat Religiusitas antara siswa putra berasrama dengan siswa putra non asrama kelas X di MA Ma'arif Udanawu Blitar*. 1(2005), 1–23.
- Setyowati, Harmadi, & Sunarjanto. (2018). Islamic Financial Literacy and Personal Financial Planning: A Socio-Demographic Study. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(1), 63–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i1.1625>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Alfabeta*. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Suprihati, S., Sumadi, S., & Tho'in, M. (2021). Pengaruh Religiusitas, Budaya, Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Koperasi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 443. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1627>
- Triani, M. (2017). *Analisis Saving Behaviour pada Mahasiswa S1 di Kota Padang*. Universitas Andalas Padang.
- Triuspitorini, F. A. (2019). Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung untuk Menabung di Bank Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 54–69.

- Wardani, P. D., & Susanti. (2019). Pengaruh Kontrol Diri, Religiusitas, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Perilaku Menabung Di Bank Syariah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntans*, 7(2), 189–196.
- Zakaria, L. D., Afifudin, & Maward, M. C. (2020). Pengaruh Religiusitas, Fasilitas Layanan, Literasi Keuangan Dan Bagi Hasil Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Menabung Di Bank Syariah. *E-JRA: Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(11), 10–27.
- Zakiah, Z., & Wahab, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Attitude, Lokasi Dan Religiositas Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Sirap Juai Kab. Balangan). *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 124–144. <https://doi.org/10.61136/wye1jc11>